BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti yang mengungkapkan tentang perkembangan bahasa anak usia *toddler* di Desa Bangun Harjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak usia toddler

Setiap anak tentunya memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh ketiga anak partisipan di nilai sudah baik. Ketiga anak usia *toddler* memiliki ciri khas kemampuan yang berbeda-beda. SHF merupakan anak yang sudah dapat menyusun lebih dari tiga kata namun merupakan anak yang pemalu. FSA merupakan anak yang baru dapat menyusun satu sampai dua kata namun merupakan anak yang pemberani meskipun pengucapan kata-katanya susah di mengerti. Sedangkan AFF merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi sehingga ia menjadi anak yang pemberani, AFF juga sudah dapat menyusun dua atau tiga kata. AFF dapat menyanyikan satu bait nyanyian kesukaannya walaupun dengan suara khas yang mengundang gelak tawa.

2. Stimulasi dan Strategi Ibu Muda Dalam Merangsang Perkembangan Bahasa Anak Usia *Toddler*

Setiap ibu tentu memiliki bentuk stimulasi dan strategi masing-masing untuk merangsang perkembangan bahasa anaknya. Secara umum ibu muda

melakukan stimulasi dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga anak akan mengikuti ibu tanpa merasa bosan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Ibu Muda dalam Merangsang Kemampuan Bahasa Anak Usia *Toddler*

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami ibu muda dalam merangsang kemampuan bahasa anak usia *toddler* yaitu keluarga dan orang-orang terdekat anak dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Sedangkan tidak melihat adanya faktor penghambat yang dialami ibu muda, kecuali SMN yang mengaku lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain anak dapat berperan ganda, yaitu berperan positif sebagai pendukung dan berperan negatif jika anak menirukan kata-kata yang tidak pantas dari orang lain.

Berdasarkan hambatan yang dialami ibu muda tersebut yakni mengenai lingkungan yang dapat berperan negatif maka upaya yang dapat dilakukan ibu adalah dengan menyediakan lingkungan yang baik bagi anak agar terhindar dari hambatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait perkembangan bahasa anak usia *toddler* ditinjau dari stimulasi ibu muda di desa bangun harjo, terdapat beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk selanjutnya, hendaknya peneliti dapat mengembangkan penelitian mengenai perkembangan bahasa anak usia *toddler*.

2. Bagi Partisipan

Sebagai ibu muda, hendaknya partisipan memperbanyak ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak agar ibu dapat memberikan stimulasi yang sesuai dan dibutuhkan anak.

Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak hendaknya ibu muda mengkombinasikan beberapa temuan dalam penelitian ini sesuai dengan keunggulan masing-masing anak, yaitu dengan memberikan stimulasi yang menarik, melakukan stimulasi secara Rill dan nyata, serta menggunakan nyanyian agar anak menirukan. Dari ketiga strategi di atas di garapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia *toddler*.

3. Bagi Informan

Sebagai orang-orang terdekat anak, maka hendaknya informan dapat mendukung ibu muda untuk melakukan stimulasi kperkembangan bahasa agar anak dapat berkembang secara optimal.

C. Implikasi Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian tentang perkembangan bahasa anak usia *toddler* di desa bangun harjo membawa implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah psikologi perkembangan 1 yang telah dipelajari oleh seluruh masasiswa program studi bimbingan dan konseling.

Permendikbud RI No. 111 tahun 2014 pasal 5 layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan berdasarkan prinsip “diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif”. Penelitian ini memiliki implikasi pada layanan konsultasi. Seorang guru pembimbing/konselor tentunya harus menerima klien tanpa membedakan latar belakang klien, baik dari segi umur, budaya, dan agama. sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling tersebut maka layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada semua peserta didik/konseli baik yang bermasalah ataupun yang tidak bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa tanpa diskriminatif.

Selain itu, dalam Permendikbud RI No. 111 tahun 2014 pasal 2 layanan bimbingan dan konseling bagi konseli dalam satuan pendidikan memiliki fungsi “pencegahan timbulnya masalah”. berkaitan dengan fungsi pencegahan tersebut maka guru pembimbing/konselor membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya. Dalam hal ini, jika seseorang dapat mengetahui dan memahami berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* maka dapat menghindari terjadinya gangguan pada perkembangan bahasanya anaknya.

Pada mata kuliah Psikologi Konseling Keluarga, terdapat 8 fungsi keluarga, salah satunya adalah fungsi sosialisasi dan pendidikan yaitu memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik

keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya dimasa mendatang
(Wirdhana *et al.*, 2013).